

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperurisemia merupakan suatu keadaan yang mana kadar asam urat dalam darah melebihi dari angka normal, laki-laki dikatakan hiperurisemia apabila kadar asam urat diatas 7 mg/dL dan perempuan diatas 6 mg/dL. Hiperurisemia apabila tidak diobati atau dicegah akan berdampak pada kerusakan ginjal seperti nefrolitiasis, nefropati urat dan juga nefropati asam urat, selain itu hiperurisemia juga bisa berdampak terhadap arthritis gout dan penyakit kardiovaskuler. Yang mana keseimbangan antara produksi dan ekskresi asam urat merupakan suatu kunci kendali asam urat didalam darah. Apabila terjadi kelebihan produksi ataupun kekurangan ekskresi asam urat, hal tersebut akan membuat kadar asam urat dalam darah meningkat, dikarenakan jumlah asam urat yang diekskresikan sedikit karena asam urat tersebut tidak larut didalam air¹.

Asam urat adalah hasil akhir dari metabolisme purin, suatu sisa yang tidak memiliki peran fisiologi. Kadar asam urat pada dalam darah yang berlebih tak hanya sebagai penyebab penyakit asam urat, tetapi juga merupakan faktor risiko terhadap penyakit jantung dan penyakit metabolik lain. Penyakit asam urat tidak hanya berkembang di negara-negara industri maju mirip negara-negara barat yang memiliki baku kehidupan yang baik, namun juga negara-negara berkembang. pada sebuah riset epidemiologi, terungkap bahwa prevalensi asam urat meningkat pada populasi laki-laki juga perempuan, serta laki-laki memiliki tingkat peristiwa lebih tinggi dibandingkan perempuan. Pada kelompok usia 65 tahun, memiliki prevalensi 3 kali lebih tinggi dari perempuan².

Prevalensi hiperurisemia telah mengalami peningkatan di seluruh dunia baik negara maju dan berkembang. Angka kejadian penyakit asam urat di dunia saat ini cukup tinggi, pada tahun 2020, pada Puskesmas Maospati, Kabupaten Magetan, berdasarkan jenis kelamin, perempuan mengalami hiperurisemia 69% dan laki-laki 31%, berdasarkan usia, usia 71-75 tahun lebih banyak mengalami hiperurisemia sebesar 38%, usia 60-65 tahun sebesar 36%³.

Daun puding hitam digunakan sebagai obat peluruh kencing (diuretik), pencahar ringan, pelembut kulit, obat luka dan bisul, (pembengkakan), antibakteri, melunakkan feses dan mengempiskan feses⁴. Daun puding hitam juga biasa digunakan untuk mengobati wasir⁵. Tanaman Puding Hitam (*Graptophyllum pictum* L. Griff) disebut juga dengan tanaman Daun Wungu atau Daun Unggu (*Graptophyllum pictum* L. Griff) merupakan salah satu tanaman obat yang secara empiris sering digunakan untuk pengobatan. Tanaman puding hitam (*Graptophyllum pictum* L. Griff) memiliki potensi sebagai bahan obat dari alam dengan adanya senyawa metabolit sekunder flavonoid yang terkandung didalamnya. Daun puding hitam (*Graptophyllum pictum* L. Griff) telah diekstraksi dan diketahui berkhasiat sebagai analgetika⁶.

Berdasarkan bukti empiris pada masyarakat Desa Ujung Pasir, Kecamatan Danau Kerinci, Provinsi Jambi, bahwa daun puding hitam digunakan sebagai obat penurun kadar asam urat dengan cara mengkonsumsi air rebusan dari daun puding hitam tersebut.

Obat yang digunakan pada antihiperurisemia salah satunya yaitu Allopurinol. Penderita penyakit hiperurisemia sering diresepkan allopurinol sebagai obat penurun kadar asam urat, dengan efek samping ruam kulit, gangguan saluran cerna, vertigo dan neuropati⁷. Allopurinol memiliki mekanisme kerja sebagai inhibitor xantin oksidase yang menghambat produksi asam urat dan sintesis purin².

Hasil penelusuran literatur diketahui bahwa pengujian aktivitas daun puding hitam sebagai antihiperurisemia belum pernah dilakukan. Yang mana salah satu senyawa yang beraktivitas sebagai antihiperurisemia yaitu flavanoid, Senyawa aktif lain yang berperan adalah alkaloid dan triterpenoid⁸. Pada daun puding hitam diduga mempunyai senyawa flavanoid. Kandungan flavonoid pada daun Puding hitam tidak kurang dari 1,63%⁹. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian pada Uji Aktivitas Antihiperurisemia Ekstrak Etanol Daun Puding Hitam (*Graptophyllum Pictum* (L.) Griff) Pada Mencit Putih Jantan (*Mus musculus*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun puding hitam memiliki aktivitas dalam menurunkan kadar asam urat pada mencit putih jantan yang hiperurisemia ?
2. Berapakah dosis efektif ekstrak etanol daun puding hitam dalam menurunkan kadar asam urat pada mencit putih jantan yang hiperurisemia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun puding hitam dalam menurunkan kadar asam urat pada mencit putih jantan yang hiperurisemia.
2. Mengetahui dosis ekstrak daun puding hitam dalam menurunkan kadar asam urat pada mencit putih jantan yang hiperurisemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian yang akan dilakukan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang aktivitas antihiperurisemia dari ekstrak daun puding hitam(*Graptophyllum Pictum* (L.) Griff).
2. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dari daun puding hitam(*Graptophyllum Pictum* (L.) Griff) yang dapat digunakan sebagai obat tradisional.